

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA COVID-19 PADA SISWA KELAS II SDN LARANGAN 5 KOTA TANGERANG

Nur Herni Hernawati Dewi¹, Septy Nurfadhillah², Sa'odah³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Nurherni644@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the role of parents in learning in the Covid-19 era in grade II students of SDN Larangan 5. The research method used in this study was qualitative research with descriptive type. The results of this study indicate that in the implementation of learning that is using the Whatsapp application. Learning is done through chat in Whatsapp groups and the provision of learning videos from youtube. Sometimes the teacher uses voice notes to explain the material, but this is rarely done. In addition, the role of parents as caregivers and educators as well as mentors for children has been carried out well. Parents also provide motivation so that their children can complete their assignments on time, and parents also facilitate cellphones, WiFi and internet quotas to support learning so that learning can run well. There are also advantages to online learning, including more flexible time, and learning can be done anywhere. However, online learning also has drawbacks, including an unstable internet network and many working parents so that the child's learning process becomes hampered.

Keywords: Role of Parents, Online Learning

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran di era Covid-19 pada siswa kelas II SDN Larangan 5. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp. Pembelajaran dilakukan melalui chat di grup Whatsapp dan pemberian video pembelajaran dari youtube. Terkadang guru menggunakan voice note untuk menjelaskan materi, namun hal itu jarang dilakukan. Selain itu peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik serta pembimbing bagi anak telah dijalankan dengan baik. Orang tua juga memberikan motivasi agar anak mereka dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu, serta orang tua juga memfasilitasi handphone, WiFi maupun kuota internet untuk mendukung

pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada pembelajaran daring ini juga terdapat kelebihan, diantaranya yaitu waktu yang lebih fleksibel, serta pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Namun pembelajaran daring ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya yaitu jaringan internet yang tidak stabil serta banyak orang tua yang bekerja, sehingga proses pembelajaran anak menjadi terhambat.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan anak tidak terlepas dari pengaruh orang tua. Orangtua menjadi pihak yang harus terlibat dalam pendidikan seorang anak. Seperti dijelaskan diatas bahwasanya pendidikan bukan hanya dilakukan pada saat di sekolah saja, tetapi orang tua dan keluarga juga menjadi faktor terpenting terlaksananya pendidikan didalam rumah. Mengingat waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak di rumah dibanding di sekolah. Pendidikan dan pembelajaran akan tetap berjalan bagaimanapun kondisinya. Seperti halnya saat ini. Saat dunia termasuk Indonesia sedang dilanda Corona Virus atau yang lebih dikenal Covid-19. Dimana penyebaran virus tersebut sangat pesat.

Covid-19 berawal sejak akhir tahun 2019. Dimana Wuhan, China adalah kota pertama yang warganya terjangkit virus tesebut. Pada awal Maret 2020 kasus pertama ditemukan di Indonesia. Untuk menekan proses penyebaran virus, pemerintah melakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita kenal dengan sebutan daring (dalam jaringan). Seluruh kegiatan yang sebelumnya dilakukan di sekolah, semuanya dialihkan menjadi pembelajaran yang dilakukan didalam rumah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Larangan 5, Kota Tangerang pada tanggal 31 Januari 2022 dengan wali kelas kelas II bahwa hal ini tentu menjadi pro dan kontra bagi guru dan orang tua. Dikarenakan guru dan orang tua yang belum sepenuhnya melek teknologi. Dalam proses pembelajaran daring ini harusnya orang tua turut andil dalam pembelajaran anaknya, namun pada kenyataannya, banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar di rumah dengan berbagai alasan. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

Kurang siapnya berbagai pihak yang terlibat menjadi faktor penghambat proses pembelajaran daring ini. Baik dari guru yang kurangnya media dan penjelasan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum maksimal, maupun dari orang tua yang harus bekerja sehingga tidak banyak waktu untuk mendampingi anaknya untuk belajar, kuota internet yang tidak memadai sehingga banyak orang tua yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dan dukungan dari orang tua siswa yang sangat kurang. Selain itu banyak orang tua yang kurang mengerti materi yang diajarkan, sehingga anak kurang dapat bimbingan dari orang tuanya sendiri. Karena kurang siapnya berbagai pihak dalam menerapkan proses pembelajaran daring, sehingga hal ini memberi dampak yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2005) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci” (Mawardi, 2019, h. 16). Sedangkan jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Larangan 5 yang terletak di jalan Siswa No. 5, Kelurahan Larangan Indah, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Karena sekolah tersebut sudah menerapkan sistem pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2022. Untuk Sumber dan Jenis Data Penelitian yang digunakan yaitu (1) Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang berkompeten. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada guru, orang tua dan siswa di SDN Larangan 5. (2) Data Sekunder, yaitu data yang sudah tersedia di tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data meliputi (1) Observasi, dalam hal ini peneliti mengobservasi guru, orang tua, dan siswa kelas II SDN Larangan 5. (2) Wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru, orang tua, dan siswakesel II

SDN Larangan 5. (3) Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini berupa rpp, silabus, foto dan video pada grup whatsapp guru dan orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	Peran orang tua dalam pembelajaran daring
2	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi covid-19 2. Apakah ada peran orang tua selama proses pembelajaran daring berlangsung 3. Apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring berlangsung
3	Studi Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran 2. Foto/video yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung 3. Pedoman wawancara orang tua

Tabel 2 Pedoman Wawancara

Aspek yang diwawancara	Indikator	No Butir Pertanyaan
Peran orang tua selama pembelajaran daring	1. Sebagai pengasuh dan pendidik	1, 2, 3, 4
	2. Sebagai pembimbing	5, 6, 7, 8
	3. Sebagai motivator	9, 10, 11, 12
	4. Sebagai fasilitator	13, 14, 15, 16

Dalam hal ini peneliti melakukan 3 tahap kegiatan dalam teknik analisis data, yaitu: (1) Reduksi Data, yaitu tahap memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan. (2) Penyajian Data, yaitu dengan menyajikan data. Dengan menyajikan data yang telah direduksi, maka data dapat terorganisasikan dan akan lebih mudah dipahami. (3) Menarik Kesimpulan, penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah di awal, tetapi bisa juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti bisa menjadi jelas. Sedangkan Keabsahan Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan (1) Triangulasi Sumber, yaitu mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Jika diperoleh data yang berbeda, maka peneliti berdiskusi terlebih dahulu untuk meminta kesepakatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek guru kelas orang tua dan siswa (Mawardi, 2019, h. 203). (2) Triangulasi Teknik, yaitu mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Dan jika yang diperoleh berbeda, maka peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan sumber data untuk menentukan data mana yang dianggap benar. (3) Triangulasi Waktu, waktu juga dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Maka data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan di pagi hari biasanya lebih tepat. Karena narasumber belum banyak melakukan aktivitas dan dalam wawancara bisa fokus untuk menjawab berbagai pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Orang Tua

a. Orang Tua sebagai Pengasuh dan Pendidik

Peran orang tua yang paling utama yaitu sebagai pendidik. Terlebih pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini, orang tua menjadi pihak utama dalam terlaksananya pembelajaran. Berdasarkan wawancara kepada sepuluh (10) orang tua siswa kelas II SDN Larangan 5 menunjukkan bahwa semua orang tua turut andil dalam pembelajaran

anaknya. Mulai dari membangunkan anak pada pagi hari sebelum pembelajaran di mulai, menyediakan sarapan sebelum berlangsungnya pembelajaran, serta membimbing anak selama proses pembelajaran daring berlangsung.

b. Orang Tua sebagai Pembimbing

Dari kesepuluh orang tua yang diwawancarai, semuanya mengatakan bahwa mereka membimbing anak-anak mereka selama proses pembelajaran daring berlangsung. Sebagian besar orang tua mengatakan bahwa anak mereka tidak bisa belajar atau mengerjakan tugas apabila tidak ditemani oleh orang tuanya. Namun ada beberapa orang tua yang mengatakan bahwa anak mereka bisa belajar dengan sendirinya tanpa ditemani oleh orang tuanya. Pada saat anak tidak mengerti materi yang diajarkan, maka orang tua bantu menjelaskan.

c. Orang Tua sebagai Motivator

Sudah lebih dari dua tahun sejak corona virus ditemukan di Indonesia, pembelajaran daring masih diterapkan sampai sekarang. Hal itu mengakibatkan banyak siswa yang sudah mulai bosan dan jenuh untuk menjalani pembelajaran. Maka peran orang tua sebagai motivator untuk anaknya sangat penting dilakukan. Dari kesepuluh orang tua yang diwawancarai, semuanya mengatakan bahwa mereka memotivasi anak mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Karena sebagian besar orang tua mengatakan bahwa anak mereka sudah bosan untuk menjalani pembelajaran secara daring. Maka dari itu orang tua selalu memberi motivasi serta semangat kepada anak mereka agar tetap bisa semangat dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

d. Orang Tua sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran daring, fasilitas sangat dibutuhkan untuk terlaksananya pembelajaran. Semua orang tua setuju bahwa fasilitas sangat penting dalam proses pembelajaran daring ini. Seperti tersedianya WiFi untuk mendukung proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua

orang tua menyediakan fasilitas WiFi untuk anaknya. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakan kuota internet biasa. Selain itu dari kesepuluh orang tua yang diwawancarai, semuanya mengatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak mereka tidak memiliki ruang khusus untuk belajar, anak-anak mereka diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar sesuai yang mereka inginkan.

2. Hasil Wawancara Siswa

a. Orang Tua sebagai Pengasuh dan Pendidik

Dari hasil wawancara kepada siswa kelas II SDN Larangan 5, mereka mengatakan bahwa orang tua selalu membangunkan sebelum pembelajaran dimulai. Namun ada salah satu siswa yang mengatakan bahwa ia sering telat bangun selama pembelajaran daring ini berlangsung. Selanjutnya semua siswa juga mengatakan bahwa selama proses pembelajaran, orang tua mereka selalu membantu apabila ada materi yang mereka tidak mengerti. Tetapi selama pembelajaran daring ini, 9 dari 10 siswa mengatakan bahwa selama pembelajaran, mereka sering dimarahi oleh orang tuanya. Alasan orang tua memarahi anak-anaknya yaitu karena anak-anak mereka sering menunda-nunda waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Orang Tua sebagai Pembimbing

Orang tua baik ibu ataupun ayah selalu membimbing mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Orang tua selalu membantu untuk menjelaskan jika mereka tidak mengerti materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Namun orang tua tidak selalu full menemani mereka selama pembelajaran dengan berbagai alasan. Mulai dari orang tua yang bekerja sehingga mereka harus belajar sendiri, orang tua yang mengurus adik-adik mereka sehingga tidak bisa menemani pada saat pembelajaran, dan orang tua yang sekaligus mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga mereka harus belajar sendiri.

c. Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses pembelajaran daring agar anak selalu semangat dalam belajar dan

menyelesaikan tugas tepat waktu. Terlebih lagi ketika anak sudah mulai malas dan bosan untuk menjalani pembelajaran daring dan mengerjakan tugas, motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak-anak mereka, sehingga anak-anak akan semangat lagi untuk belajar dan mengerjakan tugasnya.

d. Orang Tua sebagai Fasilitator

3 dari 10 siswa kelas II SDN Larangan 5 mengatakan bahwa mereka mempunyai handphone sendiri untuk mendukung proses pembelajaran daring agar berlangsung dengan baik. Selebihnya mereka dipinjamkan handphone oleh orang tua mereka. Selanjutnya semua siswa juga mengatakan bahwa pada saat pembelajaran, mereka biasa belajar dimana saja. Baik di ruang keluarga, kamar, maupun teras rumah. Hal itu dikarenakan tidak tersedianya ruang khusus belajar. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa dengan belajar dimana saja tidak menyebabkan mereka cepat bosan dalam belajar. Selanjutnya tidak semua orang tua siswa menyediakan WiFi selama pembelajaran. Bagi mereka yang tidak menggunakan WiFi, orang tua mereka menyediakan kuota internet agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan.

3. Hasil Wawancara Guru

a. Orang Tua sebagai Pengasuh dan Pendidik

Peran orang tua selama proses pembelajaran daring ini sangat dibutuhkan bagi siswa kelas II sekolah dasar. Orang tua selalu membangunkan anaknya sebelum pembelajaran dimulai. Bagi orang tua yang bekerja, biasanya mereka meminta izin kepada guru karena baru bisa mengajarkan anak-anak mereka selepas pulang kerja. Namun ada salah satu orang tua yang masih sempat untuk mengajarkan anaknya terlebih dahulu sebelum ia berangkat kerja. Selain itu orang tua juga selalu mengajarkan anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung.

b. Orang Tua sebagai Pembimbing

Selama proses pembelajaran, orang tua selalu menemani serta membimbing anak-anak mereka. Karena pada dasarnya siswa kelas II masih belum bisa belajar sendiri, mereka masih membutuhkan bantuan dari orang tua untuk bantu menjelaskan materi pembelajaran yang mereka kurang mengerti. Maka peran orang tua sangat dibutuhkan agar terlaksananya pembelajaran daring ini. Biasanya orang tua juga ikut menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena kebanyakan siswa kurang memahami apabila hanya melihat video pembelajaran saja, maka orang tua juga ikut bantu menjelaskan materi tersebut kepada anak-anak mereka.

c. Orang Tua sebagai Motivator

Dukungan dan motivasi dari orang tua sangat dibutuhkan bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Karena sudah banyak anak yang bosan dengan pembelajaran daring ini, maka dukungan dari orang tua sangat penting agar anak dapat semangat dan tidak bosan untuk menjalani pembelajaran.

d. Orang Tua sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran daring, fasilitas sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Orang tua memfasilitasi handphone selama pembelajaran berlangsung, selain itu kebanyakan dari orang tua hanya menyediakan kuota internet dibanding WiFi. Namun ada beberapa orang tua yang memfasilitasi anaknya WiFi selama pembelajaran daring ini. Selanjutnya bagi orang tua yang memiliki rumah yang cukup luas, mereka menyediakan ruang khusus belajar, namun bagi mereka yang memiliki rumah dengan ruang terbatas, biasanya anak-anak mereka belajar dimana saja, tidak hanya di satu tempat saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 20 narasumber, yakni sepuluh (10) orang tua dan sepuluh (10) siswa kelas II SDN Larangan 5 menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring ini sangat penting. Selama proses pembelajaran daring berlangsung, peran orang tua dalam menemani anak sangat dibutuhkan. Karena siswa kelas II sekolah dasar belum sepenuhnya bisa belajar sendiri. Terlebih materi pembelajaran hanya diberikan lewat video yang sudah tersedia dari youtube saja. Banyak materi yang belum sepenuhnya dimengerti oleh anak. Maka dengan hadirnya orang tua dapat membantu pembelajaran anak.

Hal ini diperkuat oleh teori Piaget & Inhelder (2010) yang mengatakan bahwa “Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karakteristik ini dalam teori perkembangan kognitif disebutkan bahwasanya anak usia sekolah dasar memasuki tatanan operasional konkret”. Maka dengan dilaksanakannya pembelajaran daring yang mana pada pembelajarannya hanya menggunakan video pembelajaran yang sudah ada di youtube saja masih kurang, karena tidak adanya interaksi antara guru dan siswa yang menjadikan pembelajaran menjadi pasif. Sedangkan anak usia sekolah dasar, terlebih anak kelas II membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret.

Pada kasus orang tua siswa di SDN Larangan 5 sendiri yaitu ada beberapa orang tua yang juga bekerja. Sedangkan anak tidak mau belajar dengan orang lain selain mamanya. Pada kasus tersebut biasanya anak mereka baru bisa mengirim tugas setelah orang tuanya pulang kerja. Ada juga beberapa orang tua yang menyempatkan mengajarkan anak mereka sebelum berangkat kerja. Karena biasanya guru kelas sudah memberi materi dan tugas pada jam 6-7 pagi. Namun tidak semua orang tua yang bekerja dapat mengajarkan anaknya terlebih dahulu, beberapa diantara mereka lebih memilih untuk mengajarkan anaknya setelah pulang kerja. Tetapi ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang tuanya.

Pada saat pembelajaran daring berlangsung sebagian besar orang tua mendampingi anaknya mulai dari pembelajaran dimulai sampai pembelajaran berakhir. Tetapi tidak semua orang tua yang bisa mendampingi anaknya ketika pembelajaran berlangsung. Karena ada beberapa orang tua yang bekerja, selain itu sebagian besar dari mereka juga harus mengerjakan pekerjaan rumah, ada juga yang harus mengurus anaknya yang lain. Tetapi selama proses pembelajaran berlangsung, anak yang sedang belajar tetap pada pengawasan orang tua. Seperti halnya teori Sucipto dan Rafli (2000) yang menyatakan bahwa “Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran”. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua siswa kelas II SDN Larangan 5 yang memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak mereka selama proses pembelajaran daring. Apabila anak-anak mereka kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka orang tua akan bantu menjelaskan materi tersebut.

Orang tua menjadi faktor penentu suksesnya pembelajaran daring ini. Dikarenakan pembelajaran daring sudah berlangsung lebih dari 2 tahun, maka sudah banyak anak yang bosan menjalani pembelajaran daring ini. Maka orang tua harus bisa memberikan semangat atau motivasi pada anak. Sucipto dan Rafli (2000) mengatakan bahwa “Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan oleh orang tuanya”. Selain memberikan dukungan serta semangat kepada anak, sebagian besar orang tua memilih untuk menistirahatkan sejenak anak mereka ketika anak mereka sudah bosan atau jenuh dalam belajar. Ada beberapa orang tua yang memilih untuk mengajak main anaknya. Ada juga orang tua yang menjanjikan hadiah, seperti makanan, jalan-jalan atau bahkan akan dipinjamkan handphone jika anak mereka sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Orang tua juga sebagai fasilitator pada saat pembelajaran daring ini. Contoh yang paling mudah ialah handphone. Karena jika tidak ada handphone, maka anak tidak bisa mengikuti pembelajaran. Selanjutnya internet, baik WiFi maupun

kuota internet. Namun tidak semua orang tua siswa kelas II di SDN Larangan 5 menggunakan jaringan WiFi, kebanyakan dari mereka hanya menggunakan data seluler saja. Hal itu memunculkan banyak kendala dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua siswa kelas II SDN Larangan 5 juga tidak memberikan anaknya ruang khusus selama menjalani pembelajaran daring, hal itu dikarenakan selain tidak adanya ruang khusus belajar yang tersedia di rumah, anak-anak mereka juga tidak bisa jika belajar hanya di satu tempat saja. Arifin menyebutkan salah satu peran orang tua yang sangat berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu “Orang tua menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya”. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua yang menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Pembelajaran daring ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh orang tua siswa kelas II SDN Larangan 5 diantaranya yaitu waktu yang fleksibel. Karena banyak orang tua yang bekerja, maka pembelajaran dan tugas dapat dikerjakan sepulang orang tua bekerja, selain itu pembelajaran daring juga bisa dilaksanakan dimana saja. Tidak hanya di rumah, tetapi ketika sedang di luar rumah juga masih bisa dilaksanakan. Selain itu menurut salah satu orang tua yang diwawancarai juga mengatakan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini menjadikan orang tua tau kelebihan dan kekurangan anak dalam pembelajaran. Sehingga orang tua apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan pada anaknya. Selain dua hal yang sudah dijelaskan di atas, kelebihan pembelajaran daring menjadikan anak lebih mandiri dan dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Namun ada satu orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini tidak ada kelebihannya. Alasannya yaitu dengan diadakannya pembelajaran daring hanya menambah beban orang tua saja, karena sebelum pembelajaran daring, tugas orang tua terutama ibu sudah banyak. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa anak lebih patuh kepada guru dibanding orang tua di rumah.

Kekurangan pembelajaran daring sendiri bagi orang tua siswa kelas II SDN Larangan 5 yaitu kurangnya sosialisasi, interaksi serta komunikasi antara guru, orang tua dan siswa, anak mudah mengabaikan waktu, guru kurang dalam

menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan tidak semua orang tua mengerti semua pelajaran yang diajarkan. bagi sebagian orang tua, internet juga menjadi kendala, terutama pada saat kuota sudah mau habis, maka jaringan internet menjadi lambat serta menjadikan anak tidak disiplin waktu. Ada satu orang tua juga yang mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring ini yaitu menjadikan anak tidak mandiri. Selanjutnya juga perihal waktu, bagi orang tua yang bekerja, masalah waktu menjadi plus minus. Walaupun pembelajaran dan tugas dapat dikerjakan setelah orang tua pulang kerja, tetapi hal itu juga menjadi kendala, karena orang tua harus tetap mengajarkan anaknya, berbeda dengan pembelajaran luring, pembelajaran sudah sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah. Guru kelas juga mengatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dilaksanakan di sekolah karena siswa lebih patuh pada guru dibanding orang tuanya. Selain itu banyak orang tua yang kurang bisa menjelaskan dengan baik materi yang diajarkan. maka hal itu menjadi kendala bagi proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II SDN Larangan 5 hanya menggunakan *whatsapp* grup dan video pembelajaran yang sudah tersedia di internet saja. Terkadang guru menjelaskan materi menggunakan voice note, namun hal itu jarang dilakukan. Pembelajaran tidak dilakukan menggunakan aplikasi zoom karena terkendala oleh guru yang tidak bisa dalam menggunakan aplikasi tersebut dan banyak orang tua yang terkendala masalah kuota internet. Oleh karenanya masih banyak siswa yang kurang mengerti materi yang diajarkan. Selain itu untuk penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siswa kelas II, guru kelas menggunakan RPP yang dibuat untuk pembelajaran daring. Namun pada pelaksanaannya kurang sesuai, karena guru hanya memberi materi menggunakan *youtube* saja, pemberian materi juga hanya dilakukan melalui chat di grup *Whatsapp*. Sedangkan silabus yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran di Era Covid-19 Pada Siswa Kelas II SDN Larangan 5 Kota Tangerang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anak mereka yaitu dengan cara membangunkan anak sebelum pembelajaran daring dimulai. Selain itu orang tua selalu memberi sarapan sebelum berlangsungnya pembelajaran.
2. Peran orang tua sebagai pembimbing sangat dibutuhkan bagi siswa kelas II SDN Larangan 5. Karena pada dasarnya siswa kelas II belum mengerti akan pembelajaran daring, maka peran orang tua yaitu untuk membimbing anak-anak mereka selama proses pembelajaran dilaksanakan.
3. Peran orang tua sebagai motivator sangat penting bagi suksesnya pembelajaran daring. Karena siswa sudah banyak yang bosan selama pembelajaran daring, maka motivasi dari orangtua sangat dibutuhkan bagi mereka.
4. Orang tua juga menjadi fasilitator bagi anak-anak mereka. Orang tua memfasilitasi handphone, WiFi, kuota internet serta cemilan atau makanan selama berlangsungnya proses pembelajaran daring.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Larangan 5 agar dapat berjalan dengan baik, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Perlunya komunikasi yang lebih antara guru dan orang tua selama proses pembelajaran daring ini dilaksanakan.
2. Ketersediaan kuota internet baik untuk guru dan orang tua secara rutin agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.
3. Perlunya sosialisasi bagi penggunaan aplikasi zoom sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan menggunakan Whatsapp grup saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Dewi. (2020). *Tips Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak-Jilid 1*. Jakarta: Rumah Media.
- Ariezka, Vinni, Chan, Faizal, & Alirmansyah. (2021). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Dampak Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi. *Repository Universitas Jambi*, 2-3. <https://repository.unja.ac.id/15740/> (diakses pada tanggal 10 Februari 2022).
- Rosnaningsih, A., Puspita, D.R., & Muttaqien, N. (2019). *English for Children Pengantar Bahasa Inggris bagi Siswa SD (Young Learners)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dyah Istiadaningsih, A. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa PandemiCovid-19 di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 25. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/2024> (diakses pada tanggal 24 Februari 2022).
- Gilang, K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Ina, M & Sunaryo. (2017). *Bahan Ajar Desain Pembelajaran SD*. Tangerang: FKIP UMT Press.
- Islami, A. O. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI'Rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. 14-16. <http://digilib.uinsby.ac.id/46615/> (diakses pada tanggal 10 Februari 2022).
- Mawardi. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P & Sunanto. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3. <http://repository.unusa.ac.id/6697/> (diakses pada tanggal 24 Februari 2022).
- Miyatun, N. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Siswa IV B SDN Tumiyang Kec. Pakuncen Kab. Banyumas. *LAIN Purwokerto*, 14.
- Muslim. (2020). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Nabawiyah, N. A., Lestari, S., Hasan, M., Ainin, D. T., Sa'odah., Fuadi, A., Hasrin, A., Ramayani, N., Syah, I. M., Ikhfan, H., Rajagukguk. M. P. A., Halono. U. N., Hasanah. I. A., Sari, N. N & Sudirman, M. S. (2021). *Perkembangan Peserta didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hamsanah, H. S & Latifah, N. (2019). *Micro Teaching*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Perantika, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Belajar DaringSiswa MIN 1 Kepahlang Pada Masa Pandemi Covid-19. 25.

- <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5731/> (diakses pada tanggal 10 Februari 2022).
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Riri Zulvira, N. I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 1848. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187> (diakses pada tanggal 14 Maret 2022).
- Pangondian, R. A., Santosa, P, I & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 58. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122> (diakses pada tanggal 22 Februari 2022).
- Selfia, S. R., Beatus, M, L & Naftali, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 201. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607> (diakses pada tanggal 2 Februari 2022).
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi.
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irawana, T, J & Desyanri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 223. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/47> (diakses pada tanggal 12 Maret 2022).
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015*, 26-27. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315> (diakses pada tanggal 10 Februari 2022).
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 472.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 233. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291> (diakses pada tanggal 2 Februari 2022).
- Wulandari, Eka & Mandasari, Yuyun Putri. (2021). Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Teori . *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1665 (Di akses pada tanggal 7 Mei 2022).